

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah titipan tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat dimanapun. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Tak ada satu pun yang luput dari Pengawasan dan Kepedulian-Nya. merupakan tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensi tersebut. Seperti dalam firman Allah SWT sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi” (Hadits Shohih Gukhari No. 1296).

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. usia tersebut merupakan fase unik dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani, maupun rohani yang berlangsung seumur hidup bertahap dan berkesinambungan.¹

Anak usia dini sering disebut juga dengan anak prasekolah, memiliki masa peka dan perkembangannya dan menjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan yang bisa merespon rangsangan dari lingkungan. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan informal di sekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.²

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta

¹ Mulyasa. *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 16.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5.

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan bangsa seperti bangsa kita Indonesia. Mengingat di Negara yang kita cintai ini, pendidikan masih minim. Terutama PAUD/TK(Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan pendidikan pertama sebelum SD (Sekolah Dasar), banyak anak yang mengikuti jenjang pendidikan langsung ke pendidikan dasar/SD dan PAUD/TK juga sangat penting, karena untuk mengembangkan pola pikir anak. tetapi secara tujuan utama pendidikan PAUD adalah untuk mengembangkan potensi anak agar mempunyai kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁴

Pendidikan bagi anak adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing dan mengasuh serta pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.⁵ Pendidikan anak usia dini ditarik kesimpulan bahwa pendidikan di usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pada anak usia dini agar peserta didik mampu mengembangkan potensi pada dirinya dan memiliki kecerdasan spriritual keagamaan mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik dan memiliki kecerdasan akhlak serta mampu mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya sejak dini.

Prof Dr. Omar Muhammad al-Touny al Syaebani menjelaskan bahwa pendidikan yang bernafaskan islam adalah usaha mengubah tingkah laku

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.19.

⁴ Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Ibadah Agama di PAUD Widya Dharma Kota Banjarmasin*, jurnal UIN Antasari Banjarmasin. Hal. 97.

⁵ *Lampiran Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 3489 Tahun 2016.*

individu dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat. Proses dalam kependidikan adalah rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia dan kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Sehingga pengertian pendidikan disini lebih pada pembinaan tingkah laku agar mampu meraih kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dengan demikian seorang guru tidak hanya pandai mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran islam. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mampu membawa siswa siswinya kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mempunyai sikap kewibawaan dan harus mempunyai kepribadian. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam, sebagai guru agama Islam lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Karena guru seharusnya disegani dan dicintai oleh murid-muridnya.

Peran pendidik atau guru disini sangatlah penting terutama dalam masa perkembangan anak. Perkembangan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan manusia sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses menuju pendewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Perkembangan adalah proses yang secara teratur serta berkaitan dengan reorganisasi perilaku dan

⁶ Muhammad Tkdir Illahi, *Revisi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2012), hal. 25-26.

perubahan kualitatif pada seseorang.

Berdasarkan uraian diatas PAUD dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) menggunakan variasi permainan yang menarik, 2) melibatkan dan mengembangkan seluruh pancaindra, 3) menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, 4) memberikan kesempatan pada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran. Sehingga banyak metode yang bisa diterapkan dalam proses pengembangan perilaku pada anak usia dini oleh seorang pendidik.⁷

Dalam melatih pengembangan anak usia dini seorang pendidik atau guru memiliki peran penting, gurulah yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar di sekolah adapun peran seorang guru yaitu sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai evaluator , sebagai educator dan instructor, sebagai innovator, motivator, pekerja sosial, ilmuan, orang tua teladan, pencari keamanan, psikolog dan pendidik dan juga sebagai pemimpin.⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, juga harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta

⁷ Mulyasa. Manajemen PAUD... hal. 17.

⁸ Ahyak, Profil Pendidik sukses, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 11-19

didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam. Pendapat Zakiyah Darajat seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Perilaku atau tingkah laku erat kaitanya dengan istilah akhlak, moral dan etika pada seorang anak. Penanaman pengetahuan dan ketrampilan dalam ibadah perlu diajarkan dari dini, hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar 3 dan 4 KTSP 2013 Raudhatul Atfhal tentang pengembangan kemampuan pengetahuan dimana anak mengenal berbagai pengetahuan mendasar yang terkait dengan kehidupannya sehari-hari yaitu melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa. Upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah (1) mencontohkan tata cara berdoa, (2) mengenal doa-doa, (3) mempraktikkan doa tertib dan teratur.⁹

Keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu: (1) guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian, dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana selama belajar, dan (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka/sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia.

Dan peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan

⁹ Keputusan Direktur Jendral hal. 21.

bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru dapat: mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada lembaga PAUD kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain dan strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru. Adapun menurut Nurhamidah bahwa “strategi pembelajaran anak usia dini harus dilakukan dengan menarik, mensosial, penuh dengan permainan dan keceriaan serta tidak merampas dunia anak-anak”.¹¹ Setiap guru atau lembaga pasti memiliki strategi ,masing- masing yang diterapkannya dalam mengembangkan perilaku anak, penelitian yang dilakukan oleh Arif Hakim (2016) menjelaskan bahwa ada tiga strategi yang mampu diterapkan dalam pengembangan anak nilai-nilai dan moral agama di PAUD melalui strategi

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 12-13

¹¹ Anwar Zain, Strategi Pengembangan Ibadah Agama di PAUD Widya Dharma Kota Banjarmasin, jurnal UIN Antasari Banjarmasin. hal 100

pembelajaran rutinitas, strategi pembelajaran terintegrasi dan dan strategi pembelajaran khusus.

Penerapan pengembangan khususnya dalam perilaku ibadah tersebut juga sudah diterapkan di Raudhatul Atfal Nurul Hidayah yang terletak di Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. RA ini berdiri pada tahun 2019 dengan jumlah anak didik 22 dan tenaga pendidik 6 guru. Kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut tidak hanya dalam teori saja melainkan menggunakan berbagai metode untuk menanamkan nilai-nilai agama islam dan kebiasaan yang diharapkan mampu dibawa sampai dewasa.

Rutinitas perilaku ibadah diterapkan setiap hari di sekolah dengan seluruh warga sekolah. Tidak hanya itu saja guru juga mengajarkan bagaimana doa-doa setiap hari dan bagaimana cara berwudhu yang benar setiap hari. Pengembangan perilaku ibadah yang diterapkan di sekolah tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Ibadah Anak Usia Dini di RA Qur’an Nurul Hidayah Tangjungsari Boyolangu Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan perilaku ibadah berwudhu pada anak usia dini di RA Qur’an Nurul Hidayah, Tangjungsari, Boyolangu, Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan perilaku ibadah sholat pada anak usia dini di RA Qur’an Nurul Hidayah , Tangjungsari,

Boyolangu, Tulungagung?

3. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan perilaku ibadah menghafal doa pada anak usia dini di RA Nurul Hidayah, Tangjungsari, Boyolangu, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan perilaku ibadah berwudhu pada anak usia dini di RA Qur'an Nurul Hidayah, Tangjungsari, Boyolangu, Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan perilaku ibadah sholat pada anak usia dini di RA Qur'an Nurul Hidayah, Tangjungsari, Boyolangu, Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan perilaku ibadah menghafal doa pada anak usia dini di RA Nurul Hidayah, Tangjungsari, Boyolangu, Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai

dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

- b. Sebagai masukan RA Qur'an Nurul Hidayah, Tanjungsari, Boyolangu Tulungagung, supaya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan mendidik perilaku ibadah anak.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Strategi guru dalam mengembangkan perilaku ibadah pada anak usia dini di RA Qur'an Nurul Hidayah, Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung” akan penulis paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan pada bagaimana aktivitas guru mengajar

dan aktivitas anak belajar.¹²

b. Perilaku ibadah

Kata perilaku disama artikan dengan tingkah laku yang berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹³ Tanggapan yang dimaksud disini adalah berupa tindakan nyata yang terlihat secara kasat mata. Sedangkan menurut pendapat Shalahudin Mahfudz, perilaku atau tingkah laku adalah kegiatan yang tidak hanya mencakup hal-hal motorik saja, seperti berbicara, berjalan, berlari, berolahraga, bergerak, dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam, fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya.¹⁴

Dengan demikian, istilah perilaku dalam skripsi ini dimaknai sebagai tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam wujud ucapan maupun perbuatan dalam menanggapi suatu rangsangan/kondisi tertentu berdasarkan motivasi atau dorongan yang ada dalam dirinya. Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (al-tha'ah), dan tunduk (al-khudlu). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat

¹² Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka: 2009), hal. 67.

¹³ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p.: Difa Publisher, t.t.), hal. 645.

¹⁴ Shalahudin Mahfudz, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), hal.54.

disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.¹⁵

Ibadah adalah mengesakan Allah, menta'zhimkan-Nya dengan sepenuh-penuh ta'zim serta menghinakan diri kita menundukkan jiwa kepada-Nya.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku ibadah adalah bentuk tingkah laku atau tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam wujud ucapan maupun perbuatannya sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT.

c. Anak usia dini

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian. Anak usia dini adalah individu sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik,

¹⁵ Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet. Ke-2, hal. 17

¹⁶ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: IAIN, 1983), hal. 3.

dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.¹⁷

Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memiliki pendidikan lebih lanjut.¹⁸ Jadi anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulus yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

2. Penegasan operasional

Secara operasional “Strategi guru dalam mengembangkan perilaku ibadah pada anak usia dini di RA Qur’an Nurul Hidayah, Tanjungsari, Boyolangu, Tulungagung” merupakan cara guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah pada anak usia dini. a. Strategi guru adalah suatu cara atau usaha guru dalam mencapai tujuan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, sehingga lebih menekankan pada bagaimana guru mengajar dan anak belajar.

¹⁷ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 1

¹⁸ Siti Aisyah.dkk, *Perkembangan dan Dasar Konsep Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal. 1.3.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bab I: Pendahuluan, ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis), penegasan istilah (penegasan konseptual dan penegasan operasional), sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini memuat tentang uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks berisi teori-teori besar (*grand theory*), yakni tinjauan tentang guru, tinjauan tentang perilaku ibadah, penanaman perilaku ibadah anak usia dini, penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan

pertanyaan/pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data diperoleh melalui pengamatan/hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi. Bab V : Pembahasan, pada bab pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Dan perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan peneliti.

Bab VI: Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan pada saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian. Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian. Demikian sistematika penulisan skripsi dari

skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Perilaku Ibadah Anak Usia Dini di RA Qur’an Nurul Hidayah Tulungagung.”